

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan Spiritualitas Santri. Peran tersebut diwujudkan melalui kurikulum yang berlandaskan ajaran agama, pelaksanaan ibadah secara rutin, pembinaan yang intensif, serta keteladanan dan arahan dari para kiai atau pengasuh. Pesantren tidak hanya menyampaikan ilmu keagamaan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan Spiritualitas yang mendalam kepada para santri.¹ Pesantren turut berkontribusi secara aktif dalam pembentukan kepribadian santri secara holistik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi pelengkap pendidikan formal dan inti keagamaan dengan menekankan pada pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai yang bermanfaat untuk bekal kehidupan santri di masa mendatang.²

¹ Linda Yuli Yani dkk., “Revitalisasi Kepemimpinan Pesantren: Kajian Peran Perempuan Dalam Transformasi Pendidikan Islam,” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.19109/elidare.v1i1.26741>; Uswatun Hasanah dan Ainur Rofiq Sofa, “Strategi, Implementasi, Dan Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 152–72, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.836>.

² Fadillah Ahmad Nur dan Hendro Widodo, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1420–28, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>; Ni’mah Ziyadatul Khusnah dkk., “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren,” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4802>.

Pencak silat adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di pesantren yang multi-dimensi, membina tidak hanya keterampilan fisik tetapi juga aspek mental, Spiritualitas, dan karakter santri, serta memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan.³

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan minat dan bakat para santri yang beragam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pesantren menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Pencak Silat Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti, atau lebih dikenal dengan sebutan “IKSPI Kera Sakti” di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum ini. sebenarnya baik itu kegiatan akademik maupun non akademik keduanya tentu memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan santri. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan Spiritualitas Santri adalah pencak silat, meskipun kegiatan lain juga memberikan kontribusi yang serupa.⁴Ajaran dalam Pencak Silat IKSPI Kera Sakti ini memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai etika dalam Islam. Berlandaskan warisan leluhur bangsa Indonesia, ajaran tersebut menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan sang pencipta Yang Maha Kuasa Allah Swt dan sesama manusia. Ajaran nilai-nilai etika Islam dalam Pencak Silat IKSPI Kera Sakti ini menekankan pentingnya berbudi pekerti luhur, yang berarti memiliki akhlak

³ Muhamad Vriyatna dan Mustopa, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun,” *JURNAL MUMTAZ* 2, no. 1 (2022): 59–67, 1.

⁴ Hasil Wawancara dengan Penasihat IKSPI Kera Sakti Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum, H.M. Ghazali Mukeri, Lc.

mulia serta sikap sopan santun baik di dalam lingkup perguruan maupun dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. Pencak Silat IKSPI Kera Sakti bukan sekedar organisasi pencak silat yang berfokus pada penguasaan teknik bela diri, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai luhur seperti disiplin, keberanian, keikhlasan, dan pengendalian diri. Melalui pelatihan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti, para santri diajarkan untuk mengintegrasikan kemampuan fisik mereka dengan pengendalian emosi dan kesadaran Spiritualitas. Latihan-latihan ini tentunya tidak hanya melibatkan teknik bela diri saja, akan tetapi juga pembentukan mental dan Spiritualitas, seperti melalui meditasi, doa, dan juga penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu juga sejalan dengan harapan dan tujuan dari Pondok Pesantren yaitu untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia, berjiwa kuat, serta memiliki hubungan yang erat dengan Yang Maha Kuasa Allah Swt.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua organisasi mampu mengelola program secara optimal sehingga dapat memaksimalkan peran mereka dalam mendukung Spiritualitas Santri. Beberapa kendala, seperti kurangnya strategi manajemen yang terstruktur atau juga minimnya integrasi program dengan nilai-nilai keagamaan pesantren, ini bisa menjadi sebuah tantangan yang perlu di atasi. penerapan dari program pencak silat ini sendiri juga dalam konteks pengembangan Spiritualitas Santri belum banyak diteliti secara mendalam. Banyak pihak yang masih bertanya-tanya sejauh mana manajemen organisasi pencak silat seperti halnya IKSPI Kera Sakti dapat berkontribusi secara efektif di dalam peningkatan Spiritualitas Santri. Penelitian ini menjadi penting untuk

kemudian mengidentifikasi bagaimana pengelolaan kegiatan pencak silat di lingkungan pesantren dapat mendukung pencapaian dari tujuan pendidikan Pondok Pesantren secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran manajemen organisasi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti dalam meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum. Hasil penelitian ini kemudian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan berbasis nilai-nilai Spiritualitas melalui seni bela diri tradisional, serta tentunya bisa menjadi acuan bagi pesantren lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Organisasi yang diterapkan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti dalam meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum ?
2. Apa saja program atau kegiatan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti yang mendukung peningkatan Spiritualitas Santri ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Pencak Silat IKSPI Kera Sakti untuk mendukung peningkatan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.
- b. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Spiritualitas yang diterapkan oleh Pencak Silat IKSPI Kera Sakti dalam meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi-referensi selanjutnya khususnya di bidang manajemen dakwah.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen organisasi, khususnya dalam konteks pengelolaan organisasi seni bela diri berbasis nilai Spiritualitas di lingkungan pesantren.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan acuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen organisasi dan kegiatan yang berdampak pada pembinaan Spiritualitas Santri.
- 2) Bagi Pondok Pesantren Manba'ul'Ulum, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memilih dan mengintegrasikan program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai Spiritualitas Santri.

D. Definisi Operasional

Uraian dalam definisi operasional adalah upaya untuk mengurangi peluang pembaca dengan interpretasi yang berbeda tentang kata-kata yang ada di dalam redaksi judul penelitian ini adalah:

1. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks organisasi pencak silat, manajemen berperan penting dalam mengatur program latihan, pembinaan anggota, serta menginternalisasi nilai-nilai Spiritualitas dan kedisiplinan.

2. Pencak Silat

Pencak silat adalah Suatu bentuk seni bela diri tradisional yang diajarkan melalui organisasi IKSPI Kera Sakti di pesantren, yang tidak hanya menekankan aspek fisik (jurus, bela diri), tetapi juga aspek mental, Spiritualitas, dan pembentukan karakter santri sesuai nilai-nilai Islam.

3. Spiritualitas Santri

Spiritualitas Santri adalah Tingkat kesadaran, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari santri yang tercermin dalam ibadah, akhlak, serta pengendalian diri, baik secara individu maupun dalam konteks sosial pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Dengan demikian, peneliti memaparkan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian Muhammad Rosyad Wibisono⁵ mengkaji pembentukan karakter religius melalui aktivitas pencak silat. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius seperti kejujuran diajarkan melalui penerapan hukuman, disiplin diterapkan melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah

⁵ Wibisono Muhammad Rosyid, “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo Tahun 2020” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/14/>.

latihan serta kegiatan sambung persaudaraan, sementara kerja keras dan tanggung jawab ditanamkan melalui rutinitas latihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Yasin⁶ menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi Karang Taruna Balibina Bambe telah terstruktur dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Meskipun penelitian Andi Nur Yasin dan penelitian peneliti sama-sama mengkaji manajemen organisasi, terdapat perbedaan dalam objek yang dibahas, penelitian Andi Nur Yasin fokus pada manajemen organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam pemberdayaan pemuda, sedangkan penelitian peneliti mengulas manajemen organisasi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti dalam meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.

Skripsi yang ditulis Havidh Mawardi⁷ membahas mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anggota IKSPI di Desa Pucungro, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, perilaku menyimpang yang diidentifikasi meliputi tawuran dengan anggota perguruan pencak silat lainnya, mengonsumsi minuman keras, serta konflik antaranggota dalam satu perguruan.

⁶ Andi Nur Yasin, “Manajemen Organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam Memberdayakan Pemuda di Kabupaten Kepulauan Selayar” (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2020).

⁷ Havidh Mawardi, “Perilaku Menyimpang Anggota IKSPI Kera Sakti Dalam Konteks Etika Nicomachea Aristoteles (studi Kasus Desa Pucungro, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan proses penulisan, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, serta kajian penelitian terdahulu.

BAB II membahas tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian , lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta memeriksa keabsahan data.

BAB IV menyajikan hasil penelitian serta pembahasannya berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang ditemukan.